IMPLIKATUR DALAM WACANA KAMPANYE CALON LEGISLATIF KABUPATEN TANAH BUMBU PERIODE 2019 – 2024: KAJIAN PRAGMATIK

*Implicature in Legislative Campaign Discourse Tanah Bumbu Regency 2019—2024
Period: Pragmatic Study*

Jahdiah

Balai Bahasa Kalimantan Selatan
Jalan A. Yani Km 32, Loktabat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan
diah.banjar@yahoo.co.id

Diterima 11 Mei 2019

Direvisi 11 Juni 2019

Disetujui 25 Juni 2019

Abstrak. Pemilihan umum 2019 memunculkan banyak masalah linguistik yang menarik untuk dikaji. Salah satunya adalah baliho calon legislatif. Penelitian ini membahas jenis-jenis tindak tutur dan implikatur yang terdapat dalam setiap tuturan dalam wacana kampanye calon legislatif di Kabupaten Tanah Bumbu. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur dan implikatur yang terdapat dalam baliho kampanye calon legislatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa kalimat-kalimat yang terdapat dalam Baliho Kampanye calon legislatif, khusus Kabupaten Tanah Bumbu. Teori yang digunakan untuk menganalisis data dengan fokus pada tindak tutur dan implikatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada baliho kampanye calon legislatif terdapat tindak tutur komisif, direktif, ekspresif, dan representatif. Implikatur yang ada pada tuturan tersebut berupa mengajak, meminta dukungan, memengaruhi, dan menakutkan.

Kata Kunci: wacana kampanye, tindak tutur, implikatur

Abstract. Election 2019 creates lots of linguistics problems that interesting to be studied. One of them is big poster of legislative candidates. This study discusses about kind of speech act and implicature in every speech of legislative candidates big poster in Tanah Bumbu Regency. The aim of this study is to describe kind of speech act and implicature in every speech of legislative candidates big poster. It is qualitative study using descriptive method. The data are in the form of sentences in the legislative candidates big poster, especially Tanah Bumbu Regency. To analyse the data, this study use the theory of speech act and implicature. The result shows that on legislative candidates big poster, there are commissive speech act, directive, expressive, and representative. The implicature that exist in the speech are in the form of inviting, asking for support, persuading, and convincing.

Keywords: Campaign discourse, speech act, implicature

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan satu di antara karakter alami manusia. Bahasa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu bahasa verbal dan bahasa nonverbal. Bahasa verbal atau bahasa sehari-hari dapat berupa tulisan, sedangkan bahasa nonverbal dapat berupa isyarat, gerakan, gambar, tindakan, aktivitas, bahkan berbagai benda (Hatinah, 2017, hlm. 1).

Baliho calon anggota legislatif termasuk salah satu dari bahasa verbal dapat dikaji dengan menggunakan kajian pragmatik. Menurut (Suryatin, 2016, hlm. 28) Bahasa baliho dipandang sebagai bahasa yang efektif untuk menyebarkan visi dan misi dari kandidat calon legislatif.

Penelitian mengenai wacana kampanye politik calon legislatif sudah pernah dilakukan (Yayuk, 2011) dengan judul “Penanda Kesopanan dalam Kampanye Calon Legislatif Berbahasa Banjar Tahun 2009 di Kalimantan Selatan” Penelitian ini membahas menandai yang digunakan oleh calon legislatif. Penanda kesantunan yang digunakan dengan menggunakan kata ganti *ulun* dan *pian*, penanda kesantunan dengan ungkapan permohonan, yaitu *mohon ampun*, *mohon doa restu* dan *dukungan*. Suryatin (2016) juga meneliti dengan judul “Analisis Tindak Tutur pada Baliho Kampanye Calon legislatif Pemilu Tahun 2009 di Kalimantan Selatan.” Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam Baliho kampanye calon legislatif pemilu tahun 2009 di Kalimantan Selatan menggunakan tindak tutur lokusi, dan perlokusi. Selain itu juga tuturan pada baliho juga menggunakan tindak tutur langsung berupa kalimat perintah, sedangkan tindak tak langsung yang berupa kalimat berita.

Jahdiah (2011) meneliti bahasa calon legislatif dengan judul “Wacana Kampanye Politik Calon Legislatif

Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2009-2014: Suatu Tinjauan Pragmatik” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam baliho calon legislatif, yaitu: 1) tindak tutur direktif memohon, meminta, mengajak 2) tindak tutur komisif berjanji, menyatakan kesanggupan, 3) tindak tutur representatif mengakui. Penelitian lain yang juga membahas kampanye politik Handono (2017) dengan judul penelitian “Implikatur Kampanye Politik dalam Kain Rentang di Ruang Publik” Hasil penelitian ini membuktikan bahwa implikatur konvensional yang timbul adalah menakutkan, mengajak, meminta, menjanjikan dan memerintahkan. Implikatur tersebut bersumber pada penerapan prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan. Penerapan prinsip kerja sama, meliputi pemenuhan dan pelanggaran maksimum kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara. Sementara itu untuk penerapan prinsip kesantunan, meliputi pemenuhan maksimum ketimbangrasaan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian yang berjudul “Implikatur dalam Wacana Kampanye Calon Legislatif Kabupaten Tanah Bumbu Periode 2019–2024: Kajian Pragmatik” hanya membahas mengenai jenis tindak tutur dan dihubungkan dengan implikatur yang dihasilkan oleh tuturan tersebut.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah jenis tindak tutur apa saja yang terdapat dalam wacana kampanye politik dan implikatur apa saja yang dihasilkan oleh tuturan-tuturan tersebut.

2. KERANGKA TEORI

Teori dalam sebuah penelitian berfungsi sebagai penuntun dalam analisis serta memberikan pemahaman lebih baik terhadap objek yang akan diteliti (Sudaryanto, 2015, hlm. 6). Teori

juga membangun model atau peta yang menggambarkan data seperti apa adanya. Dengan teori, fenomena dapat disederhanakan. Penelitian ini menggunakan teori tindak tutur dan implikatur.

2.1 Pengertian Pragmatik

Untuk memahami lebih dalam tentang pragmatik tentu kita meninjau definisi pragmatik dari pakar-pakar bahasa. Menurut (Gunawan, 2007, hlm 2) pragmatik sebagai bidang kajian dalam linguistik yang memunyai kaitan dengan semantik. Keterkaitan ini disebut semantisisme, yaitu melihat pragmatik sebagai bagian dari semantik dan komplementarisme atau melihat semantik dan pragmatik sebagai dua bidang ilmu yang saling melengkapi. Putrayasa (2015, hlm. 14) mengatakan pragmatik merupakan telaah penggunaan bahasa untuk mengungkapkan maksud dalam tindak komunikasi sesuai dengan konteks dan keadaan pembicara. Dengan kata lain pragmatik menelaah bentuk bahasa dengan mempertimbangkan satuan-satuan yang menyertai sebuah ujaran, konteks lingual maupun konteks ekstralingual, yaitu tujuan, situasi, partisipan, dan sebagainya. Sementara itu, (Yule, 2006, hlm 3-4) memandang pragmatik meliputi empat ruang lingkup. Pertama, pragmatik merupakan studi tentang maksud penutur. Kedua, pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual. Ketiga, pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang “disampaikan” dari pada yang “dituturkan”. Keempat, pragmatik adalah studi tentang pengungkapan dari jarak hubungan”.

2.2 Tindak tutur

Tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur dan peristiwa tutur

merupakan bagian dari situasi tutur. Setiap peristiwa tutur terbatas pada kegiatan dan aspek-aspek kegiatan yang secara langsung diatur oleh kaidah dan norma bagi penutur. Ujaran atau tindak tutur dapat terdiri atas satu tindak tutur atau lebih dalam suatu peristiwa tutur. Dengan demikian, ujaran atau tindak tutur sangat tergantung dari konteks ketika penutur bertutur (Alwasilah, 2017, hlm. 47)

Pembagian tindak tutur berdasarkan maksud penutur ketika berbicara (ilokusi) dibagi dalam lima jenis. Pembagian ini didasarkan atas asumsi “berbicara menggunakan suatu bahasa adalah mewujudkan perilaku dalam aturan tertentu.” Menurut (Putrayasa, 2015, hlm. 90-92) kelima tuturan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tindak Tutur Representatif

Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan. Jenis tindak tutur ini disebut juga tindak tutur asertif. Adapun yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ini adalah tuturan *menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberikan kesaksian, berspekulasi*, dan sebagainya.

2. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur Komisif adalah tindak tutur yang mendorong pembicara untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. *Berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan, berkaul* merupakan tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak komisif.

3. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif sering juga disebut dengan tindak tutur impositif, adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam

tuturan itu. Adapun yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ini antara lain *memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberikan aba-aba, dan menantang.*

4. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan *sebagai* evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tuturan-tuturan *memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, dan menyanjung* termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif.

5. Tindak Tutur Deklarasi

Tindak tutur deklaratif atau deklarasi, yaitu tindak tutur yang berfungsi memantapkan sesuatu yang dinyatakan, antara lain dengan *setuju dan tidak setuju, benar-benar salah, dan sebagainya.*

2.3. Implikatur

Istilah ‘implikatur’ dipakai oleh Grice untuk menerangkan apa yang mungkin diartikan, disarankan atau dimaksudkan oleh penutur, yang berbeda dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur (Brown dan Levinson, 1996, hlm. 31). Dalam suatu tindak percakapan, setiap bentuk tuturan (*utterance*) pada dasarnya mengimplikasikan sesuatu. Implikasi tersebut adalah proposisi yang biasanya tersembunyi di balik tuturan yang diucapkan, dan bukan merupakan bagian dari tuturan tersebut. Pada gejala demikian tuturan berbeda dengan implikasi (Wijana, 1996, hlm 37) Adanya perbedaan antara tuturan dan implikasi kadang-kadang dapat menyulitkan mitra tutur untuk memahaminya. Namun, pada umumnya antara penutur dan mitra

tutur sudah saling berbagi pengalaman dan pengetahuan sehingga percakapan dapat berjalan dengan lancar.

Dengan demikian, implikatur mengisyaratkan adanya perbedaan antara tuturan dengan maksud yang ingin disampaikan. Menurut Wijana (1996, hlm. 38) dengan tidak adanya keterkaitan semantik antara suatu tuturan dengan yang diimplikasikan, maka dapat diperkirakan bahwa sebuah tuturan akan memungkinkan menimbulkan implikatur yang tidak terbatas jumlahnya.

Menurut Levinson implikatur percakapan (*conversational implicature*) merupakan konsep yang cukup penting dalam pragmatik karena empat hal:

1. konsep implikatur memungkinkan penjelasan fakta-fakta kebahasaan yang tidak terjangkau oleh teori linguistik.
2. konsep implikatur memberikan penjelasan tentang makna berbeda dengan yang dikatakan secara lahiriah.
3. konsep implikatur dapat menyederhanakan struktur dan isi deskripsi semantik.
4. konsep implikatur dapat menjelaskan beberapa fakta bahasa secara tepat.

Selanjutnya, Grice (1991) merumuskan adanya lima ciri implikatur percakapan. Pertama, dalam keadaan tertentu, implikatur percakapan dapat dibatalkan baik dengan cara eksplisit maupun dengan cara kontekstual. Kedua, ketidakterpisahan antara implikatur percakapan dengan cara mengatakan sesuatu. Biasanya tidak ada cara lain yang lebih tepat untuk mengatakan sesuatu itu sehingga orang menggunakan tuturan bermuatan implikatur percakapan untuk menyampaikannya.

Ketiga, implikatur percakapan mempersyaratkan makna konvensional

dari kalimat yang digunakan, tetapi isi implikatur percakapan tidak masuk dalam makna konvensional kalimat. Keempat, kebenaran isi implikatur percakapan tidak bergantung pada apa yang dikatakan, tetapi dapat diperhitungkan dari bagaimana tindakan mengatakan apa yang dikatakan. Kelima, implikatur percakapan tidak dapat diberi penjelasan spesifik yang pasti sifatnya.

Teori implikatur dikemukakan Grice sebagai jalan keluar untuk menjelaskan makna bahasa yang tidak dapat diselesaikan oleh teori semantik. Berkaitan dengan itu, (Levinson, 1983, hlm 45) menyatakan bahwa: (1) Teori implikatur dapat memberikan penjelasan fungsional atas fakta-fakta kebahasaan yang tidak terjangkau oleh teori linguistik (struktural). (2) Teori implikatur memberikan penjelasan eksplisit adanya perbedaan antara apa yang diucapkan secara lahiriah dengan apa yang dimaksudkan oleh suatu ujaran dan pemakai bahasa pun memahaminya. (3) Teori implikatur dapat menyederhanakan deskripsi semantik hubungan antarklausa yang berbeda konjungsinya. (4) Teori implikatur dapat menerangkan berbagai macam gejala kebahasaan yang secara lahiriah tampak tidak berkaitan atau bahkan berlawanan, tetapi ternyata berhubungan.

Grice (yang dikutip oleh (Wijana, 1996, hlm. 37) mengatakan bahwa sebuah tuturan dapat mengimplikasikan proposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan bersangkutan. Proposisi yang diimplikasikan itu disebut implikatur. Lebih jauh, Grice mengelompokkan implikatur menjadi dua, yaitu implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional (percakapan). Implikatur konvensional dapat ditangkap dengan memahami makna gramatikal kata-kata di dalam sebuah

tuturan. Sebaliknya, implikatur percakapan hanya dapat ditangkap hanya jika sebuah tuturan dihubungkan dengan sebuah konteksnya.

Levinson (1983, hlm 67) melihat kegunaan konsep implikatur itu terdiri atas empat, yaitu: (1) dapat menjelaskan fungsional yang bermakna atas fakta-fakta kebahasaan yang tidak terjangkau oleh teori linguistik, (2) dapat memberikan suatu penjelasan yang tegas/eksplisit tentang bagaimana kemungkinan bahwa apa yang diucapkannya secara lahiriah berbeda dengan apa yang dimaksud dan bahwa pemakai bahasa itu mengerti pesan yang dimaksud, (3) dapat menyederhanakan pemerian semantik dari perbedaan hubungan antar klausa, walaupun klausa-klausa itu dihubungkan dengan kata-kata dengan struktur yang sama, (4) dapat menerangkan berbagai fakta/gejala yang secara lahiriah kelihatan tidak berkaitan dari/atau berlawanan (dalam (Nababan, 1987, hlm. 28--30).

3. METODE PENELITIAN

Metode merupakan upaya strategis untuk memecahkan masalah yang meliputi menyediakan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 2015, hlm 6) Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Alasan penelitian menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk memaparkan data apa adanya tanpa rekayasa. Data penelitian ini berupa tuturan kampanye politik calon legislatif 2019–2024 Kabupaten Tanah Bumbu yang terdapat dalam baliho. Penyediaan data dilakukan dengan metode simak dengan didukung teknik

rekam dan catatan. Metode simak ini dapat disejajarkan dengan metode pengamatan atau observasi dalam ilmu sosial dan ilmu lain. (Sudaryanto, 2015, hlm. 15).

Data yang terkumpul diklasifikasi dan dianalisis melalui pendekatan pragmatik dengan menggunakan metode padan, yaitu metode yang alat penentunya berada di luar dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015, hlm. 15).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk keperluan analisis ejaan dan tulisan disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia tanpa mengubah maksud dan tujuan yang ada pada baliho kampanye calon legislatif. Berikut analisis dan pembahasan baliho kampanye calon legislatif Kabupaten Tanah Bumbu berdasarkan analisis pragmatik.

Data 1

“Sementara yang lain mengurus bidang umum, berikan kesempatan ulun berjuang untuk bidang keagamaan di DPRD Tanah Bumbu”

calon legislatif dari PDI Perjuangan berisi tuturan” Sementara yang lain mengurus bidang umum, berikan kesempatan ulun berjuang untuk bidang keagamaan di DPRD Tanah Bumbu.” Tuturan yang terdapat pada baliho tersebut termasuk tindak tutur komisif menyatakan kesanggupan. Tindak komisif menyatakan kesanggupan adalah tindak tutur adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturan yang berfungsi untuk menyatakan kesanggupan. Tuturan yang disampaikan oleh caleg PDI Perjuangan melalui tuturan menyatakan kesanggupan caleg untuk berjuang untuk bidang keagamaan. Implikatur yang disampaikan oleh calon legislatif dari partai PDI Perjuangan tersebut adalah bahwa jika sudah terpilih nanti penutur berkeyakinan bahwa penutur mampu mengurus bidang keagamaan, berbeda dengan calon-calon yang lain. Penutur beranggapan bahwa bidang keagamaan sangat penting untuk diurus karena berhubungan dengan hubungan manusia dengan Tuhan sehingga perlu penanganan yang khusus.

Data 2

Bismillahirrahmanirrahim
Kebersamaan, Insyaallah Berkah
Mohon doa dan dukungan anda
sebarataan

Data 2 merupakan baliho dari calon legislatif dari Partai PAN Kamaruddin dengan nomor urut 9 yang berisi tuturan *Bismillah-hirrahmanirrahim kebersamaan Insyaallah Berkah Mohon doa dan dukungan anda sebarataan*. Kalimat-kalimat pada data (2) yang disampaikan oleh penutur bukan semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa tujuan. Tuturan yang disampaikan melalui baliho tersebut termasuk tindak tutur direktif memohon. Tindak tutur direktif memohon adalah tindak tutur yang juga menyatakan untuk melakukan suatu tindakan.

Penutur memohon kepada mitra tutur, calon pemilih memohon doa dan dukungan untuk memilih caleh dengan nomor urut 9 dari partai PAN Dapil 1, Kecamatan Batu Licin dan Simpang Ampat. Implikatur dalam tuturaan tersebut mengajak dam mohon kepada masyarakat untuk memilih.

Data 3

Mohon doa dan dukungan Calon Anggota DPD RI Berjuang membangun Kalsel Keluarga Habib Basirih Kubah Habib Hamid Abdullah, S.H., M.H.

Data 3 merupakan Habib Hamid Abdullah, S.H., M.H. sebagai anggota DPD RI berperan sebagai penutur. Tindak tutur pada data 3 termasuk tindak tutur direktif memohon, yaitu pada kalimat *doa dan dukungannya*. Sementara itu, kalimat *Calon Anggota DPD RI Berjuang membangun Kalsel*, termasuk tindak tutur komisif

menyatakan kesanggupan. Tindak tutur komisif menyatakan kesanggupan adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturan yang berfungsi untuk menyatakan kesanggupan. Pada baliho tersebut walaupun dua tindak tutur ada, tetapi implikatur yang terdapat dalam baliho tersebut adalah meminta dukungan untuk dipilih pada pesta demokrasi yang akan di adakan pada tanggal 17 April 2019 mendatang.

Data 4

Terima kasih doa dan dukungannya Kerja untuk Banua Hari ini berjuang, Esok raih kemenangan

Tuturan *Terima kasih doa dan dukungannya Kerja untuk Banua Hari ini berjuang, Esok raih kemenangan* pada baliho calon anggota legislatif DPR RI dan DPRD Kabupaten Tanah Bumbu dari Partai Golongan Karya. Pada baliho tersebut berisi beberapa jenis tindak tutur. Kalimat *Terima kasih doa dan dukungannya* termasuk tindak tutur ekspresif berterima kasih.

Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang

disebutkan di dalam tuturan yang berisi ucapan terima kasih. Penutur mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur yang akan memilih pada pesta demokrasi tanggal 17 April 2019. Implikatur yang ada dalam tuturan tersebut adalah penutur optimis bahwa akan banyak yang doa dan mendukung pemilihan mendatang. Tuturan *Kerja untuk Banua* hari ini berjuang, *Esok raih kemenangan*, termasuk tindak tutur tindak tutur komisif berjanji. Tindak tutur komisif berjanji adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturan berjanji. Tuturan berjanji adalah tuturan yang dilakukan untuk menyatakan suatu perjanjian. Pada tuturan tersebut calon anggota legislatif baik DPR RI maupun DPRD berjanji jika terpilih berjanji kerja untuk banua. Implikatur yang terdapat dalam baliho tersebut adalah bahwa kedua calon tersebut mampu bekerja untuk banua.

Data 5

*Mohon doa dan dukungannya
Mari Kita Selamatkan
Masa Depan Bangsa*

Pada data tersebut terdapat tiga calon legislatif yang pada baliho tersebut, yaitu Drs. H. Difriadi, calon DPR RI, H. Kusuma Yuda S.A.P calon legislative DPRD Provinsi, dan Said Ismail Khairul DPR Kabupaten Tanah Bumbu ketiganya dari Partai Gelindra. Tuturan *Mohon doa dan dukungannya* yang disampaikan ketiga caleg tersebut

termasuk tindak tutur direktif memohon. Tindak tutur direktif memohon adalah merupakan suatu tuturan yang juga menyatakan untuk melakukan suatu tindakan. Penutur memohon doa dan dukungan kepada masyarakat. Implikatur yang terdapat dalam tuturan tersebut adalah mengajak kepada mitra tutur dalam hal ini masyarakat pemilih. Tuturan *Mari Kita Selamatkan, Masa Depan Bangsa* termasuk tindak tutur direktif mengajak. Tuturan mengajak merupakan tuturan yang mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. Tuturan *Mari Kita Selamatkan, Masa Depan Bangsa* mengajak kepada mitra tutur untuk menyelamatkan masa depan bangsa. Implikatur yang terdapat dalam tuturan tersebut adalah mengajak mitra tutur untuk memilih calon legislatif dari Partai Gelindra.

Data 6

*ZA kembali untuk mengabdikan
PKP satukan Indonesia
Siap mengabdikan*

Data 6 merupakan baliho dari calon legislatif dari Partai Gelindra, yaitu dr. H.M. Zairullah Azhari, M.sc. calon legislative DPR RI dan Muhammas, Ikbal, S.Pd., M.M. calon legislatif DPRD Kabupaten Tanah Bumbu. Kedua calon legislatif tersebut

menggunakan baliho sebagai sarana komunikasi dengan pendukungnya. Tutaran ZA kembali untuk mengabdikan menggunakan tindak tutur representatif Tindak tutur representatif menunjukkan adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya atas apa yang dituturkannya dengan menggunakan tuturan yang berisi menunjukkan.

Pada data tersebut penutur ingin menunjukan kepada pendukungnya bahwa Zairullah Azhar kembali untuk mengabdikan sebagai calon legislatif DPR RI, implikatur yang ada mengajak mendukung untuk memilih. Sementara itu tuturan tersebut PKP satukan IndonesiaSiap mengabdikan termasuk tindak tutur komisif berjanji, penutur berjanji untuk menyatukan Indonesia dan siap mengabdikan. Kalimat yang diutarakan tersebut bukan semata-mata untuk menginformasikan atau berjanji saja tanpa maksud tertentu, tetapi berisi imlikatur, yaitu bahwa penutur mempengaruhi mitra tutur dalam hal ini para pendukung kedua calon legislatif tersebut.

Data 7

Kerja nyata tentu lebih Utama untuk pembangunan daerah.

Pada data 7 Rahmad Haryono, S.E. sebagai calon legislatif berperan sebagai penutur. Tindak tutur pada data 7 termasuk tindak tutur refresentatif menyebutkan. Tindak tutur representatif menyebutkan adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang dituturkan. Implikatur yang ada dalam tuturan tersebut adalah menyakinkan mitra tutur atau pendukung untuk memilih calon legislatif dari PAN dengan nomor urut 11 dari dapil Kecamatan Batu Licin dan Simpang Empat. Berikut juga analisis implikatur dalam baliho calon anggota legislatif Kabupaten Tanah Bumbu.

Data 8

Mohon doa restu dan dukungannya Ingat keluarga dan Saudaraku tanggal 17 April 2019

Data 8 merupakan baliho kampanye calon legislatif dari Partai Golongan Karya dengan nomor urut 2 dan 4 dari Dapil 6 Kecamatan Kotabaru dan Kecamatan Tanah Bumbu dan Dapil Kecamatan Karang Bintang, Mentewe, Kusan Hulu, dan Kuranji. Tuturan yang disampaikan kedua calon legislatif, yaitu *Mohon doa restu dan dukungannya*, termasuk tindak tutur direktif memohon, yaitu Memohon merupakan suatu tuturan yang juga menyatakan untuk melakukan suatu tindakan. Implikatur yang terdapat dalam tuturan tersebut adalah penutur meminta dukungan agar dipilih pada pemilihan pada tanggal 17 April 2019. Tuturan *Ingat keluarga dan Saudaraku tanggal 17 April 2019* termasuk tindak tutur direktif meminta. Tuturan meminta menimbulkan pengaruh kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. Tuturan yang disampaikan caleg dari partai Golkar tersebut meminta kepada mitra tutur untuk mengingat bahwa pada tanggal 17 April gunakan hak suara memilih. Implikatur yang terdapat dalam tuturan tersebut adalah meminta dukungan agar memilih calon legislatif dari Partai Golkar Muhammad Saini, Caleg DPRD Tanah Bumbu Dapil I.

Data 9

Muda adalah Kekuatan untuk Tanah Bumbu

Tuturan yang disampaikan pada data (9) yang disampaikan oleh penutur dalam hal ini Dading Kalbuadi Mahyudin, S.H., M. Kn. calon legislatif dari Partai Gerindra termasuk tidak tutur representative mengakui. Tuturan mengakui merupakan tuturan yang menyatakan keadaan yang sebenarnya, mengakui untuk diri sendiri dan orang lain akan sesuatu hal. Tuturan yang disampaikan tersebut mengakuan dari Calek bahwa yang muda adalah kekuatan dapat dilihat dari foto yang dipanjang pada baliho tersebut. Implikatur yang terdapat dalam tuturan tersebut adalah mengajak atau mempengaruhi mitra tutur untuk memilih dengan kekuatan bahwa yang muda pasti dapat membangun Tanah Bumbu ke arah yang lebih baik.

Data 10

Mohon doa dan dukungannya Kerja untuk Rakyat

Data 10 merupakan baliho dibuat oleh calon legislatif dari Partai Golkar dengan maksud untuk mencari dukungan. Implikatur yang terdapat dalam tuturan tersebut meminta masyarakat untuk memilih sebagai anggota legislatif. Hal ini dapat diketahui dari tindak tutur *Mohon doa dan dukungannya Kerja untuk Rakyat*, tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif memohon. Memohon merupakan suatu tuturan yang juga menyatakan untuk melakukan suatu tindakan. Tuturan pada data 10 penutur memohon doa dan dukungan agar dipilih pada pemilu yang akan dilaksanakan pada tanggal 17 April 2019.

Data 11

*Bismillahirrahmannirrahim
Kerja nyata, tentu lebih
mulia*

Tuturan *Bismillahirrahmannirrahim Kerja nyata, tentu lebih mulia*, yang terdapat pada baliho calon legislatif dari Partai PAN Syaiful Anwar, S.E. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur representatif menyatakan. Tuturan

menyatakan adalah tuturan yang sesuai dengan kenyataan. Calon legislatif dari PAN menyatakan bahwa kerja nyata, tentu lebih mulia. Implikatur dalam tuturan tersebut adalah menakutkan kepada calon pemilih bahwa calon dari PAN pantas untuk dipilih.

Data 12

*Mohon doa dan dukungan Pian
baratan bersama rakyat Kita bisa
untuk untuk Tanah Bumbu
Sejahtera.*

Data pada baliho di atas disampaikan oleh calon legislaif dari Partai Perindo. Kalimat *Mohon doa dan dukungan Pian baratan bersama rakyat* termasuk tindak tutur direktif memohon. Memohon merupakan suatu tuturan yang juga menyatakan untuk melakukan suatu tindakan. Implikatur yang terdapat dalam kalimat tersebut meminta masyarakat memilih Yandi dan Sri Wahyuni.

Kalimat *Kita bisa untuk untuk Tanah Bumbu Sejahtera*. Termasuk tindak tutur komisif menyatakan kesanggupan. Tindak tutur komisif menyatakan kesanggupan adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturan yang berfungsi untuk

menyatakan kesanggupan. Tuturan yang disampaikan tersebut menyatakan kesanggupan untuk membangun Tanah Bumbu lebih sejahtera dari sebelumnya. Implikatur yang terdapat dalam tuturan tersebut adalah mengajak untuk memilih mereka berdia dari Partai Perindo.

Data 13

*Budayakan rakyat cerdas
Pastikan coblos nomor 7
Amanah terpercaya. Insyaallah
siap melayani rakyat.*

Data 13 banyak berisi jenis tindak tutur yang terdapat dalam wacana kampanye pemilu. Kalimat *Budayakan rakyat cerdas* termasuk tindak tutur direktif mengajak. Tuturan mengajak merupakan tuturan yang mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. Pada kalimat tersebut penutur mengajak mitra tutur. Kalimat *Pastikan coblos nomor 7 Amanah terpercaya*. Termasuk tindak tutur representatif menunjukkan. Tindak tutur representatif menyebutkan adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang dituturkan dengan tuturan yang berisi menyebutkan. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa nomor urut 7 amanah dan terpercaya.

Kalimat *Insyaallah siap melayani rakyat* termasuk tindak tutur komisif berjanji. Tindak tutur komisif berjanji adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturan

berjanji. Tuturan berjanji adalah tuturan yang dilakukan untuk menyatakan suatu perjanjian. *Insyaallah siap melayani rakyat* ini merupakan janji dari calon legislatif M. Adhi Bahariansyah, S.T. calon legislatif. Implikatur yang terdapat dalam tuturan-tuturan tersebut adalah mengajak dan memengaruhi mitra tutur dengan menunjukkan bukti-bukti dan janji-janji agar calon pemilih dapat terpengaruh.

Data 15

*Mohon doa dan dukungannya
Siap mengabdikan*

Data 15 *Mohon doa dan dukungannya* yang terdapat pada baliho calon legislatif H.M. Kadir HS, S.P. dari PKB termasuk tindak tutur direktif memohon. Memohon merupakan suatu tuturan yang juga menyatakan untuk melakukan suatu tindakan. Caleg dari PKB memohon doa dan dukungan dari masyarakat. Kalimat *Siap mengabdikan* termasuk tindak tutur komisif menyatakan kesanggupan. Tindak tutur komisif menyatakan kesanggupan adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturan yang berfungsi untuk menyatakan kesanggupan. Pada kalimat tersebut

caleg menyatakan siap mengabdikan jika terpilih sebagai anggota dewan pada pemilu 17 April 2019. Implikatur yang ada dalam kedua tindak tutur tersebut adalah meminta dukungan untuk dipilih.

Data 16

*Mudahan pian sebarataan selalau
dikaruniaai kesehatan dan
keselamatan
Caleg DPRD Tanah Bumbu H.
Bakriansyah, M.M.
Wakil Ketua II DPD PKS Tanah
Bumbu*

Pada data 16 baliho di buat oleh calon legislatif dari PKS dengan maksud mencari dukungan. Kalimat *Mudahan pian sebarataan selalau dikaruniaai kesehatan dan keselamatan* termasuk tindak tutur direktif memohon. Memohon merupakan suatu tuturan yang juga menyatakan untuk melakukan suatu tindakan. Data 16 merupakan permohonan dari calon legislatif agar mitra tutur dberi karunia kesehatan. Permohonan tersebut tentu ditujukan kepada Allah. Tuturan yang disampaikan tersebut buka semata-mata permohonan saja agar semua diberi kesehatan dan keselatan tetapi ada implikatur yang ingin disampaikan oleh calon legislatif dari partai PKS tersebut,

yaitu meminta dukungan kepada mitra tutur agar memilih.

Data 17

*Bangkitlah, jaya menang
Jangan kada ingat coblos Muhammad
Taufik, S.Pd.*

Kalimat *Bangkitlah, jaya menang*, termasuk tindak tutur refresentatif menyebutkan. Tindak tutur representatif menyebutkan adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran. Tuturan yang disampaikan oleh caleg dari Partai Nurani Rakyat tersebut menyebutkan bahwa pasti menang. Implikatur yang terdapat dalam tuturan tersebut menakutkan calon pemilih agar lebih yakin terhadap pilihannya. Kalimat *Jangan kada ingat coblos Muhammad Taufik, S.Pd.* termasuk tindak tutur direktif mengajak Tuturan mengajak merupakan tuturan yang mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. Pada tuturan tersebut calo legislatif dari Partai Hati Nurani Rakyat meminta kepada lawan tutur untuk mencolok Muhamamd Taufik. Implikatur yang terdapat dalam tuturan tersebut adalah penutur meminta dukungan untuk memilih calon legislatif dari Partai Hati Nurani Rakyat untuk dicoblos.

Data 18

Data 19

*Kerja nyata, tentu lebih mulia
Rudy Hartono berpolitik yang
santun.*

Pada data 19 kalimat *Kerja nyata, tentu lebih mulia* termasuk tindak tutur representatif menunjukkan. Tindak tutur representatif menunjukkan adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya atas apa yang dituturkannya dengan menggunakan tuturan yang berisi menunjukkan. Implikatur yang terdapat dalam tuturan tersebut adalah meyakinkan mitra tutur. Kalimat *Rudy Hartono berpolitik yang santun* termasuk tindak tutur representatif mengakui. Tindak tutur representatif mengakui adalah Tuturan mengakui merupakan tuturan yang menyatakan keadaan yang sebenarnya, mengakui untuk diri sendiri dan orang lain akan sesuatu hal. Pada tuturan tersebut calon legislatif dari PAN mengakui bahwa dia berpolitik secara santun. Implikatur yang ada dalam tindak tutur tersebut meminta dukungan dari masyarakat.

Data 20

*Mohon doa dan dukungan pian
barataan
Insyaallah ulun jadi wakil rakyat
yang amanah*

Kalimat *Mohon doa dan dukungan pian barataan* termasuk tindak tutur direktif memohon. Memohon merupakan suatu tuturan yang juga menyatakan untuk melakukan suatu tindakan. Implikatur yang terdapat dalam tuturan tersebut meminta dukungan. Kalimat *Insyaallah ulun jadi wakil rakyat yang amanah* termasuk tindak tutur komisif berjanji. Tindak tutur komisif berjanji adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturan berjanji. Tuturan berjanji adalah tuturan yang dilakukan untuk menyatakan suatu perjanjian. Implikatur yang terdapat dalam tuturan meyakinkan mitra tutur atau calon memilih untuk mendukung calon legislatif dari PAN.

5. PENUTUP

Simpulan

Baliho merupakan salah satu media yang digunakan oleh calon legislatif untuk menyampaikan pesan dan aspirasi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terdapat bahwa tindak tutur yang terdapat dalam baliho wacana kampanye berupa tindak tutur komisif berjanji, tindak tutur komisif menyatakan kesanggupan, tindak tutur direktif mengajak, tindak tutur direktif memohon, tindak tutur ekspresif berterima kasih, tindak tutur tutur direktif memohon, tindak tutur refresentatif menunjukkan, menyebutkan, mengakui, dan menyatakan.

Berdasarkan analisis terhadap jenis-jenis tindak tutur tersebut diperoleh imlikatur berupa menyakinkan, meminta dukungan, mempengaruhi, mengajak, dan menyakinkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. (2017). *Pokoknya Kualitatif:Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Brown, G. dan G. Yule. (1996). *Analisis Wacana (Terjemahan)*. Jakarta: Gramedia.
- Gunawan, A. (2007). *Pragmatik:Teori dan Kajian Nusantara*. Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.
- Handono, S. (2017). *Implikatur Kampanye Politik dalam Kain Rentang di Ruang Publik*. Aksara,
- 29, 253--266.
- Hatinah, Yulmi, dkk. (2018). *Kajian Sosiopragmatik Imperatif dalam Debat Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017*.
- Jahdiah. (2011). *Wacana Kampanye Politik Calon Legislatif Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2009-2014:Suatu Tinjauan Pragmatik. Undas, 7(1), 7-14*.
- Levinson, S. (1983). *Pragmatics*. Cambridge: Universty Press.
- Putrayasa, Ida. Bagus. (2015). *Pragmatik*. Yogyakarta: Grha Ilmu.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Daindra Primamitra.
- Suryatin, Eka (2016). *Analisis Tindak Tutur Pada Baliho Kampanye Calon Legislatif Pemilu Tahun 2009 di Kalimantan Selatan. Undas, 12 (1), 27--34*.
- Wijana, I. D. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.